

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Melalui hasil data temuan yang telah dijabarkan oleh peneliti dalam pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan aplikasi Instagram terhadap gaya hidup climber remaja di kota bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengaruh penggunaan aplikasi Instagram bagi kehidupan remaja di Kota Bandung tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 68% remaja berada dalam kategorisasi sedang, penggunaan media Instagram didominasi oleh remaja dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Remaja dalam satu hari dapat membuka aplikasi Instagram lebih dari empat kali, aktifitas yang sering dilakukan remaja dalam membuka aplikasi Instagram pun berbagai macam namun di dominasi oleh melihat aktivitas teman dan mengikuti perkembangan trend saat ini. Penggunaan aplikasi Instagram dirasakan mempengaruhi kehidupan remaja, aktifitas remaja dalam penggunaan aplikasi Instagram yang didominasi untuk melihat kehidupan orang lain yaitu sebanyak 57% melihat aktifitas teman dan sebanyak 51% membuka aplikasi Instagram untuk melihat public figure dan influencer serta gaya hidup hedonisme yang kerap ditampilkan oleh public figure dan influencer dirasa mampu memberikan pengaruh yang besar bagi remaja. Selain untuk dapat mengeksplere gaya hidup sesuai dengan trend masa kini di aplikasi Instagram remaja kota Bandung juga kerap merasa cemas setelah menggunakan aplikasi Instagram, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung lebih memperhatikan pandangan orang lain, seperti like serta komentar orang lain, sehingga mereka kerap merasa khawatir ketika apa yang ditampilkan tidak disukai oleh orang lain yaitu sebanyak 39% remaja merasakan hal tersebut. Upaya untuk menunjukkan kondisi yang bagus ataupun sebaik mungkin dilakukan oleh remaja karna dirasa akan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kedua, Upaya pembentukan identitas diri kerap dilakukan pula melalui gaya hidup climber remaja di Kota Bandung, dilihat melalui persentase instrument penelitian bahwa keinginan untuk meningkatkan status melalui media social kerap dilakukan oleh remaja, remaja kerap berusaha untuk terlihat berkelas atau memiliki kelas social menengah keatas melalui kepemilikan simbol-simbol barang tertentu, seperti usaha untuk memiliki barang yang branded atau bermerek sebanyak 52% , kepemilikan smartphone dengan merek ternama seperti Iphone juga kerap diusahakan oleh remaja sebagai simbol kelas menengah keatas yaitu sebanyak 35%, keinginan remaja untuk menunjukan simbol-simbol dalam kelas social tertentu dikomunikasikan melalui aplikasi Instagram, hal tersebut dilakukan untuk dapat memperoleh pengakuan, pengakuan tersebut juga kerap disimbolkan melalui tanda-tanda tertentu, misalnya melalui follower ataupun like pada aplikasi Instagram, semakin tinggi followers yang dimiliki identitas diri remaja semakin dikenal sebagai individu yang “populer” atau “gaul”, maka dari itu remaja senantiasa memperhatikan followers serta likes pada akun pribadi mereka sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 43%, upaya untuk mendapatkan cap atau label gaul melalui media social juga kerap dilakukan remaja dengan berinteraksi dengan individu lain yang mampu memberikan pengaruh popularitas tertentu, seperti cenderung ingin berinteraksi dengan orang yang memiliki popularitas yang tinggi, kepemilikan barang yang berprestige tinggi, ataupun popularitas, hal tersebut diakui remaja melalui hasil penelitian yaitu sebanyak 40% remaja setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan identitas diri melalui gaya hidup climber kerap dilakukan oleh remaja kota Bandung, melalui beberapa usaha yang ditunjukkan sesuai dengan indikator climber dalam penelitian.

Ketiga, pengaruh penggunaan media social Instagram terhadap gaya hidup climber remaja di kota bandung sebesar 20,25% sementara 79,75% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh peneliti. Pola hidup climber sebenarnya sudah ada sejak lama namun diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi pola hidup climber mengalami perubahan, simbol-simbol tertentu menjadi patokan baru sebagai status social

tertentu, maka dari itu proses komunikasi yang baru dapat membentuk gaya hidup baru. Pembentukan gaya hidup climber di media social Instagram kerap dilakukan dengan upaya tertentu, simbol-simbol kelas social yang berada pada tingkat atas sering diartikan oleh remaja sebagai kepemilikan popularitas di media social Instagram. Media sosial sangat berpengaruh pada proses sosialisasi remaja, sehingga tidak bisa dihindari bahwa memang penggunaan aplikasi digital berupa media social memberikan kontribusi pada perubahan gaya hidup mahasiswa. Perubahan pola komunikasi ini merupakan dampak logis dari berkembangnya teknologi informasi, masyarakat yang dimudahkan dengan teknologi memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, hal tersebut yang memunculkan usaha-usaha baru di kalangan masyarakat pengguna teknologi itu sendiri.

5.2 IMPLIKASI

Setelah melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Social Instagram terhadap Gaya Hidup Climber Remaja di Kota Bandung, peneliti menganjurkan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pengguna media social instgram

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman secara mendalam gaya hidup climber bagi remaja pengguna Instagram di kota bandung.

2. Bagi *remaja kota Bandung*

Penelitian ini berimplikasi dalam membantu remaja khususnya di kota bandung untuk dapat lebih bijak dan selektif dalam meniru gaya hidup atau menjadikan orang lain sebagai acuan gaya hidup, karena kebutuhan serta kemampuan setiap individu berbeda.

3. Bagi program studi pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi pembahasan untuk dapat dianalisis oleh mahasiswa pendidikan sosiologi pada mata kuliah sosiologi komunikasi, serta sosiologi modern. Hal ini juga dapat menjadi tantangan yang dapat dipelajari bagi mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat memaskukkan mode komunikasi baru untuk dapat

mengarahkan media social sebagai tempat edukatif baru yang dapat mendorong perkembangan siswa sebagai remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat dikembangkan serta dimodifikasi penelitian yang sama terkait gaya hidup climber baik berupa objek penelitian yang lebih luas ataupun indikator dalam penelitian yang diperluas untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

5.3 REKOMENDASI

1. Bagi Pengguna Media Instagram

Rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk pengguna sosial media instagram adalah memanfaatkan sosial media instagram, bukan hanya dijadikan sarana untuk menyesuaikan dengan trend masa kini namun dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreatifitas dengan tepat dan sesuai dengan perkembangan diri.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Rekomendasi yang peneliti sampaikan adalah gunakan sosial media instagram sebagai sarana untuk menyampaikan konten yang bermanfaat dan mengedukasi guna apa yang kita unggah foto/video/cerita bisa menjadikan orang lain untuk berkembang dan termotivasi dalam hal apapun yang menjadi kebaikan dalam diri pribadi dan orang lain.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada Program Studi Pendidikan Sosiologi adalah mendalami kajian tentang interaksi social dan simulacra sehingga dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi serta memahami segala bentuk fenomena sosial dalam masyarakat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada peneliti selanjutnya adalah adalah meneliti variable yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti apa saja yang melatar belakangi terjadinya social climber serta, berbagai macam fenomena penggunaan media social di masyarakat